

PENGARUH PELATIHAN GAYA BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN INDEKS PRESTASI MAHASISWA

Wastu Adi Mulyono¹, Haryatiningsih Purwandari², Ryan Hara Permana³

^{1,2}, Jurusan Keperawatan FKIK UNSOED

³Mahasiswa Jurusan Keperawatan FKIK UNSOED

ABSTRACT

This research aimed to understand effect of learning style training toward student's grade, especially to describe student's grade before and after training, learning style characteristics to test the effect of learning style training toward increasing of student's grade .

This semi experiment research was designed in pre and post test design and pair t test data analysis. Thirty one students which got grade below 2.5 participated. Learning style training were trained to them for 4 hours along. Student's grade before and after training were collected and compared. Learning modalities were measured by DePorter Instruments.

Research resulted in increasing mean of student grade about 0.58 (SD 0.44) after the training. Most of them had Visual Modality (54.8%) and had Unsequential Abstract Thinking Character (64.5). Pair t-test analyses showed that $t=7.26$, p value $0.00, \alpha=0.05$ one tailed, Learning Style Training influenced student's grade statistically significant.

Keywords: Learning styles, student's grade

PENDAHULUAN

Kemajuan profesi keperawatan ditentukan oleh tiga pilar utama yaitu pendidikan, pelayanan dan penelitian. Program Sarjana Keperawatan (PSKp) Universitas Jenderal Soedirman merupakan bagian dari pilar pendidikan tersebut. Oleh karena itu Jurusan Keperawatan bertanggungjawab dalam mendidik calon-calon perawat agar dapat menjadi perawat profesional yang berkualitas.

Kualitas perawat profesional dipengaruhi juga prestasi belajar selama pendidikannya. Prestasi belajar mempengaruhi kesempatan mahasiswa dalam meraih peluang kerja. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengumuman persyaratan pegawai negeri sipil baik daerah maupun pusat, kesempatan studi lanjut ke pendidikan tingkat master, yang

mensyaratkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,75. Data Bapendik PSKp Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) semester genap 2005/2006 menunjukkan rerata IPK mahasiswa regular 2005/2006 adalah 2,50. Data ini jauh dari dibawah target tahunan Bapendik PSKp yang mentargetkan 80% mahasiswa memiliki IPK ≥ 3.00 . Hal ini juga mengindikasikan sebagian mahasiswa PSKp UNSOED tidak dapat bersaing ketat untuk meraih pangsa pasar.

Penelitian Purwandari dan Mulyono (2006), terhadap 51 mahasiswa kelas reguler 2005/2006 menunjukkan 64% responden menyatakan keinginan bekerja di luar negeri. Keinginan ini juga akan dihadapkan pada ketatnya persyaratan bekerja diluar negeri. Pada seminar Nasional Keperawatan " Strategi meraih pasar kerja di era global " yang

dilaksanakan pada tanggal 16 September 2005 di Purwokerto menyebutkan salah satu persyaratan rekrutmen tenaga kerja perawat keluar negeri adalah kemampuan berbahasa Inggris yang aktif. Kemampuan ini akan ditunjang dengan IPK yang memadai agar dapat bersaing secara kompetitif.

Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan 94,1% responden berasal dari SMA/SMU dan sisanya dari MAN. Jurusan yang dipilih ketika SMA/MAN paling banyak adalah IPA (76,5%). Sementara 43,1 % responden pernah memiliki prestasi akademik pada tingkat pendidikan sebelumnya dan mayoritas dari responden (84,3%) menyatakan keinginan menjadi perawat atas keinginan sendiri dan bukan paksaan dari orang lain.

Berdasarkan data tersebut, kemungkinan tidak ada permasalahan dalam kualitas input calon mahasiswa PSKp. Rendahnya IPK mahasiswa dapat disebabkan oleh proses adaptasi terhadap lingkungan dan cara belajar yang baru.

Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dicanangkan Dikti pada tahun 2002 menekankan kepada pencapaian kompetensi oleh peserta didik melalui *method of inquiry and discovery*. Kompetensi menurut SK. Mendiknas No. 045/U/2002 pasal 21 dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk mampu dianggap oleh masyarakat dalam menjalankan tugas dibidang tertentu. Rujukan yang menginspirasi pengembangan KBK di perguruan tinggi adalah *The Four Pillars of Education in the 21 th century* dari UNESCO yang menginspirasi kurikulum dengan *learn to know, learn to do, learn to*

be and learn live together (Lokakarya pendalaman materi pekerti-AA, 2006)

Kurikulum mengharuskan pola pembelajaran yang aktif dan paradigma pendidikan bergeser dari konsep mengajar menjadi belajar. Perlu diciptakannya lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan (Lokakarya pendalaman materi pekerti-AA, 2006)

Pemahaman terhadap proses belajar dan pencapaian belajar mahasiswa membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana seseorang belajar. Pengenalan unsur-unsur utama yang umum dalam belajar dapat diterima secara luas, walaupun proses belajar berbeda-beda pada setiap tingkatan (Robotham, 1999).

Gaya belajar mahasiswa mahasiswa reguler tahun 2005/2006 didominasi oleh gaya belajar / modalitas visual (48,9%), sedangkan gaya penyerapan informasi pada mahasiswa didominasi 50 % adalah pemikir Acak Abstrak /AA.

Pemikir AA menyerap ide-ide, informasi, dan kesan dan mengaturnya dengan refleksi. Pemikir AA mengingat dengan sangat baik jika informasi dipersonifikasikan. Perasaan juga dapat lebih meningkatkan atau mempengaruhi belajar. Pemikir AA merasa dibatasi ketika berada di lingkungan yang sangat teratur (DePorter dan Hernicki, 2002).

Kondisi mahasiswa ini berbeda dengan pola pendidikan keperawatan yang cenderung menetapkan keteraturan seperti frekuensi tatap muka, jam perkuliahan/ praktikum, deadline pengumpulan tugas terstruktur.

Melihat kondisi ini, perlu dikembangkan adanya pengenalan potensi/modalitas belajar agar mahasiswa mengenal modalitas belajar dan

mengembangkan pola penyerapan informasi yang dimiliki. Deteksi dini modalitas belajar dan penyerapan informasi diharapkan memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan proses belajar sepanjang hayat sebagaimana yang dikehendaki dalam KBK akan menjadi gaya hidup bagi mahasiswa dan meningkatkan Prestasi belajar mahasiswa.

Robothom (1999) menyatakan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan gaya belajarnya dan memperbaiki gaya belajar tersebut dengan berespon pada tiga kelompok faktor berikut: 1) intervensi pribadi yang tidak disadari, 2) intervensi secara sadar oleh pembelajar itu sendiri dan 3) intervensi oleh agen eksternal lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian semi eksperimen ini menggunakan rancangan pre and post test design. Variabel bebas adalah pelatihan gaya belajar dan variabel terikat adalah Indeks Prestasi mahasiswa.

Populasi penelitian adalah mahasiswa jurusan keperawatan semester 2 dan semester 4 yang memiliki Indeks Prestasi kurang dari kurang dari atau 2.5. Sejumlah 31 dari 59 mahasiswa yang diundang untuk mengikuti pelatihan ikut berpartisipasi secara sukarela. Tigapuluh satu orang tersebut kemudian diberikan pelatihan gaya belajar.

Pelatihan gaya belajar yang diberikan berupa identifikasi dan pengenalan gaya belajar masing-masing peserta dengan menggunakan instrumen modalitas De Porte dkk yang akan mendapatkan tipe modalitas Visual,

Auditorik dan Kinestetik.. Karakteristik berpikir diukur dengan menggunakan instrumen John Park Le Teller, yang terdiri dari kuesioner 15 butir untuk memperoleh dominasi karakteristik berpikir Sekuensial Konkrit (SK), Acak Konkrit (AK), Acak Abstrak (AA) dan Sekuensial Abstrak (SA).

Setelah proses identifikasi selesai mahasiswa diberikan pengetahuan tentang gaya belajar dan teknik-teknik menyeimbangkannya selama 2 jam. Pendalaman terhadap materi dilakukan dengan memberikan modul pelatihan gaya belajar yang dirancang peneliti berdasarkan metode Quantum Learning. Sesi identifikasi dan pengenalan gaya belajar kemudian dilanjutkan dengan sesi konsulling selama 2 jam untuk masing-masing orang. Pada sesi konsultasi ini didiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan dalam penerapan gaya belajar.

Indeks Prestasi (IP) semester sebelumnya dianggap sebagai pengukuran pertama. Indeks prestasi pada semester yang sedang berlangsung sebagai data pengukuran kedua. Kedua data kemudian dianalisis dengan uji t berpasangan.

HASIL DAN BAHASAN

Jumlah responden yang bersedia berpartisipasi sejumlah 31 orang. Responden tersebut seluruhnya memiliki IPK semester ganjil kurang dari 2,5. Mereka merupakan mahasiswa yang berada di semester 4 sebanyak sebanyak 26 orang sisanya 5 orang merupakan mahasiswa semester 2. Jenis kelamin perempuan mendominasi sejumlah 71 % (22 orang) sedangkan laki-laki 29% (9 orang)

Tabel 1. Distribusi Responden menurut jurusan Asal Sekolah

Jurusan	Jumlah	Persentase
IPA	24	77,4
Sosial	7	22,6
Total	31	100,0

Asal pendidikan responden semuanya adalah SMA/SMU (100 %). Jurusan yang diambil selama di SMA/SMU paling banyak IPA 77,4 % (24) dan sisanya 22,6 % (7) berasal dari jurusan sosial. Hasil tersebut sesuai

dengan penelitian sebelumnya oleh Purwandari dan Mulyono (2005) bahwa mayoritas mahasiswa Program Sarjana Keperawatan FKIK berasal dari SMA dengan jurusan IPA.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengalaman berprestasi akademik

Pengalaman Berprestasi Akademik	Jumlah	Persentase
Tidak Pernah	7	22,6
Pernah	24	77,4
Total	31	100,0

Pengalaman berprestasi juga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Data penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden pernah berprestasi secara akademik. Hal tersebut dapat dilihat dari 77,4 % responden mengakui pernah berprestasi secara akademik dan 22,6 % tidak pernah.

Mayoritas responden tidak pernah mengikuti bimbingan belajar secara khusus. Hal ini dapat dilihat dari tabel pengalaman mengikuti bimbingan belajar, 77,4 % responden tidak pernah mengikuti bimbingan belajar sedangkan 22,6 % pernah mengikuti bimbingan belajar.

Tabel 3. Pengalaman mengikuti Bimbingan Belajar

Bimbingan Belajar	Jumlah	Persentase
Tidak Pernah	7	22,6
Pernah	24	77,4
Total	31	100,0

Dorongan atau motivasi untuk berprestasi juga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar sudah merasa sudah cukup berusaha 51,6 %. Bahkan 41,9 % mengaku sudah melakukan usaha yang

besar sekali untuk mencapai prestasi. Hanya 6,5 % responden yang mengaku usahanya untuk mencapai prestasi masih kurang sekali. Kegagalan yang terjadi meskipun sudah berusaha keras dapat menyebabkan frustrasi.

Tabel 4. Usaha untuk Berprestasi

Usahan untuk berprestasi	Jumlah	Persentase
Kurang Sekali	2	6,5
Cukup	16	51,6
Besar Sekali	13	41,9
Total	31	100,0

Kondisi sosial emosional juga dapat mempengaruhi prestasi (DePorter dan Hernakci, 2002). Responden melaporkan mayoritas memiliki masalah non akademik yaitu 77,4 %. Selain masalah non akademik yang mengganggu motivasi awal juga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Hasil penelitian ini diperkuat data bahwa masih lebih dari 29 % responden tidak menginginkan masuk ke jurusan keperawatan..

Gaya belajar terdiri dari modalitas belajar dan karakteristik berpikir. Modalitas

belajar terdiri dari modalitas Visual, Auditorik, Kinestetik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modalitas visual mendominasi dengan persentase sebesar 54,8 %. modalitas auditorik dan modalitas kinestetik memiliki angka yang sama yaitu 22,6 %.

Modalitas belajar ini mempengaruhi penyerapan mahasiswa terhadap informasi perkuliahan. Mahasiswa dengan modalitas visual akan lebih mudah menyerap materi yang kaya dengan tampilan-tampilan visual.

Tabel 5. Modalitas Belajar

Modalitas Belajar	Jumlah	Persentase
Visual	17	54,8
Auditorik	7	22,6
Kinestetik	7	22,6
Total	31	100,0

Setelah diserat, informasi selanjutnya akan diolah oleh otak. Dominasi otak sangat berpengaruh terhadap pengolahan informasi yang

masuk. Penelitian ini menggunakan 4 karakteristik berpikir. Yaitu Sekuensial Konkrit (SK), Sekuensial Abstrak (SA), Acak Abstrak (AA) dan Acak Konkrit (AK).

Tabel 6. Karakteristik Berpikir

Modalitas Belajar	Jumlah	Persentase
Sekuenisal Konkrit	8	25,8
Sekuensial Abstrak	3	9,7
Acak Abstrak	20	64,5
Acak Konkrit	0	0,00
Total	31	100,0

Berdasarkan tabel Karakteristik Berpikir di atas, mayoritas responden memiliki karakteristik berpikir Acak Abstrak (AA) yaitu sejumlah 64,5 %. Karakteristik berpikir ini menjelaskan bahwa mayoritas responden memiliki kesulitan dalam mendisiplinkan diri. Pemikir AA merasa dibatasi ketika berada di lingkungan yang sangat teratur (DePorter dan Hernakci, 2002). Dominasi modalitas visual dan karakteristik berpikir Acak Abstrak masih

menunjukkan konsistensi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwandari dan Mulyono (2005)

Rerata indeks prestasi (IP) responden pada semester ganjil 2006/2007 sebagai awal pengukuran IP awal adalah 2.1 dengan rentang IP terendah 1.19 dan IP tertinggi 2.81. Setelah perlakuan rerata IP responden adalah 2,7 dengan rentang IP terendah 2,06 sampai IP tertinggi 3,22.

Tabel 7. Rerata IP awal, IP Akhir dan Kenaikan IP

Indek Prestasi	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IP Akhir	31	2,06	3,22	2,7103	,28424
IP Awal	31	1,19	2,81	2,1277	,34097
Kenaikan IP	31	-,36	1,89	,5826	,44674
Jumlah	31				

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat kenaikan IP responden setelah pelatihan gaya belajar diberikan. Rerata kenaikan IP dapat terlihat dari data IP yaitu 0,58. Meskipun demikian masih terdapat responden yang mengalami penurunan IP, hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan IP minimal - 0,36. Sedangkan kenaikan IP tertinggi adalah 1,89.

Hasil perbandingan rerata indeks prestasi sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan dengan uji t sampel berpasangan. Sebelum dilakukan uji t berpasangan, normalitas data diuji dengan uji Shapiro –Wilk. Hasil uji normalitas menunjukkan p value untuk ip awal adalah 0.535 dan p value untuk ip akhir 0.756. Kedua nilai p untuk rerata ip awal dan ip akhir lebih besar dari 0.05. Jadi dapat

dikatakan kedua sampel data terdistribusi normal.

Korelasi untuk dua sampel menghasilkan $r = -0.13$ dengan p value 0.945. Hal tersebut berarti korelasi kedua sampel lemah dan tidak bermakna. Dahlan (2004) menyatakan salah satu syarat uji t berpasangan adalah kedua sampel tidak berhubungan. Oleh karena itu uji t berpasangan dapat dilanjutkan.

Hasil analisis bivariat dengan uji t berpasangan menunjukkan kenaikan IP 0.58 (SD 0.44). Nilai t yang diperoleh 0.7261 dengan p value 0.00 uji 2 sisi. Jadi dapat dikatakan p value lebih kecil dari 0,05 atau H_0 ditolak H_1 diterima, dengan kata lain kedua sampel berbeda secara bermakna pada tingkat signifikansi 0.05. Pelatihan gaya belajar berpengaruh terhadap kenaikan indeks prestasi mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas mahasiswa memiliki modalitas Visual. Mayoritas mahasiswa juga memiliki karakteristik berpikir Acak Abstrak (AA). Rerata indks prestasi mengalami kenaikan sebesar 0.58. Pelatihan gaya belajar berpengaruh terhadap kenaikan Indeks Prestasi (IP)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan jurusan keperawatan dapat menyelenggarakan pelatihan gaya belajar terhadap mahasiswa baru agar mahasiswa dapat mudah beradaptasi dengan gaya belajar. Pelatihan gaya belajar tetap harus memfasilitasi modalitas belajar dan karakteristik berpikir individual para pesertanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappendik. (2006). Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran Tahun Akademik 2005/2006, PSKp: Purwokerto.
- Dahlan, M.S. (2004) Seri Statistik: Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Uji Hipotesis dengan SPSS Program 12 Jam. Jakarta: Arkans
- DePorter, B., Reardon, M., Singer-Nourie, S. (2005). Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas. Bandung: Kaifa.
- DePorter., B., Hernacki. (2002). Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa.
- Gardner,(2006). Howard Gardner's multiple intelligence theories model, free multiple intelligences tests, and VAK learning styles. <http://www.businessballs.com/personalitystylesmodels.htm>. diakses tanggal 15/12/2006.
- Ismadi,HD, dkk. (2005) Keberhasilan Program Diklusepora (Suatu Penelitian Survey tentang Keberhasilan Program UPT). <http://www.depdknas.go.id/Jurnal/25/timpls.htm>. diakses tanggal 15/12/2006.
- Purwandari, H, Mulyono.WA. (2005). Gaya Belajar Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Unsoed Kelas Reguler 2005. Tidak dipublikasikan.
- Robotham, D. (1999). The application of learning style theory in higher education teaching. <http://www2.glos.ac.uk/gdn/discuss/kolb2.htm> diakses tanggal 15/12/2006.
- Unsoed (2005). Buku Pedoman Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto 2005-2006.Unsoed: Purwokerto
- Unsoed (2005). Buku Panduan Program Sarjana Keperawatan Universitas Jenderal Soedirman 2005-2006. Unsoed: Purwokerto.